

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR

Mijahamuddin Alwi

STKIP Hamzanwadi Selong, email: alwi_sains121@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran IPA berbasis kontekstual di Sekolah Dasar dan mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi. Pelaksanaan penelitian terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: studi pendahuluan, desain produk, validasi, tahap uji coba dan revisi produk, dan produk akhir. Selanjutnya tahap penyebaran belum dilakukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi, angket kebutuhan belajar IPA, dan angket respon siswa.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual yang dikembangkan peneliti ditinjau dari komponen buku model, komponen buku guru, komponen buku siswa, komponen RPP, dan Komponen LKS menurut tim ahli dan validator secara umum berkategori *baik*. (2) respon siswa terhadap penggunaan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual menunjukkan persentase rata-rata 93,83% siswa senang terhadap pembelajaran berbasis kontekstual, 96,29% menyatakan bahwa pembelajaran dengan perangkat ini baru bagi mereka, 100% menyatakan berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual, 97,53% menyatakan jelas terhadap bahasa yang digunakan, dan 98,77% diantaranya mengerti dan memahami pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, rata-rata 95,06% siswa mengaku tertarik dan menyukai penampilan buku dan dapat memahami bahasa yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa merespon dalam kategori positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual yang dikembangkan dapat dikatakan efektif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.

Kata kunci: pengembangan perangkat pembelajaran, inovatif, berbasis kontekstual

ABSTRACT

This research aims to generate device-based contextual learning of science in elementary school and determine the feasibility of the developed learning .

The method used in this research is the Research and Development (R & D) method that developed by Borg and Gall that has been modified. This research consists of the following steps: preliminary studies, product design, validation, testing and revision stage products, and products. The next phase of deployment has not been done in this study. The data was collected using a validation sheet, questionnaire needs to learn science, and student questionnaire responses .

The results showed as follows: (1) an innovative software-based contextual learning researchers who developed the model in terms of book components, component teachers book, students book components, component lesson plans, worksheets and Components. According to a team of experts and validators generally categorized either; (2) the response of students to the use of innovative learning tools based contextual shows that 93.83 % of the students enjoyed learning based contextual, 96.29 % stated that learning with these devices for their new, 100 % expressed interest in learning to keep up with innovative device -based contextual learning, 97.53 % stated clearly on the language used, and 98.77 % of them know and understand the learning with contextual approach. In addition, on average 95.06 % of students claimed to be interested and liked the look of the book and can understand the language used. The data shows that more than 80 % of students responded in a positive category, so it can be concluded that the innovative learning tools developed based contextual learning can be said to be effective against the Natural Sciences in elementary school .

Keywords: development of learning tools, innovative, contextually based.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Zuhdan, 2011: 2).

Guru professional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis. Persiapan mengajar yang dikembangkan guru memiliki makna

yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cermin dari pandangan, sikap dan keyakinan professional guru mengenai apa yang terbaik untuk persiapan mengajar yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis (Darmadi, 2009: 117).

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat perlu dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar karena IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Depdiknas, 2003: 484).

Perangkat pembelajaran dan metode mengajar sangat menentukan keberhasilan seorang guru untuk membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan membuat siswa menyukai suatu pelajaran, termasuk untuk pengajaran konsep-konsep dasar yang penting bagi siswa terutama siswa sekolah dasar yang tingkat pemahaman dan pemikiran mereka masih berada dalam tahap pemikiran konkrit. Kegiatan pembelajaran juga dirancang sedemikian rupa untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Cynthia (1993: 113), mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase pengembangan persiapan mengajar, ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami

hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. *Joseph dan Leonard* (1982: 20) mengemukakan bahwa: *“Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always inefektive, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it”*. (Darmadi, 2009: 117).

Persiapan mengajar mencerminkan apa yang akan dilakukan guru dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, bagaimana melakukannya dan mengapa guru melakukan itu. *Callahn & Clark* (1982:17), mengemukakan bahwa persiapan mengajar memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran yang efektif karena akan membantu membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih menarik, dan pembelajaran yang diorganisasikan secara baik, relevan dan akurat. (Darmadi, 2009:117-118).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa saat ini guru jarang sekali mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada tanpa membuat perangkat pembelajaran sendiri, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tekstual, guru hanya menjelaskan materi yang sudah ada di buku paket sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan gurunya, dan aktivitas kelas didominasi oleh guru. Sebagian besar guru-guru belum pernah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual baik MGMP tingkat sekolah maupun kabupaten. Pada dasarnya para guru SDN 4 Tebaban yang diwawancarai setuju bila diadakan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual, karena selama ini belum menggunakan perangkat yang disusun secara kontekstual.

Untuk itulah maka dipandang sangat perlu suatu perangkat pembelajaran yang inovatif berbasis kontekstual yang dapat membawa peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan situasi alam sekitarnya guna meningkatkan hasil belajar sains peserta didik salah satunya melalui keterampilan proses sains. Apabila biasanya aktivitas kelas didominasi oleh aktivitas guru, maka perlu diubah menjadi didominasi oleh aktivitas peserta didik. Dari kegiatan menghafal diinovasi menjadi kegiatan berpikir. Jadi dari belajar menerima perlu diubah menjadi belajar menemukan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual pada pelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar, dengan memfokuskan pada pokok bahasan susunan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan, karena materi ini dalam pembelajarannya guru masih mengalami kesulitan dalam mengajarkannya pada siswa. Dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) tersebut, peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran IPA sebagai sarana pendukung berupa Buku Model Pembelajaran Kontekstual, Rencana Pembelajaran (RP), Buku Guru (BG), Buku Siswa (BS), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar masih berpatokan pada perangkat pembelajaran yang sudah ada.
2. Kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan berfikir siswa yang menyebabkan siswa hanya menerima tanpa mengetahui manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran IPA cenderung mengacu pada buku paket dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
4. Guru masih mendominasi proses mengajar belajar dengan menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional dan lebih banyak menggunakan metode ceramah.
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antar siswa kurang terjadi.
6. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual

IPA kelas IV SD pada pokok bahasan struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Buku model pembelajaran kontekstual, Rencana Pembelajaran (RP), buku guru, buku pegangan siswa, dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model pengembangan dari Borg & Gall yang dimodifikasi peneliti.

Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (1983) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Borg & Gall (1983) juga menyarankan sepuluh langkah dalam *Research and Development* (R & D), yaitu (1) Melakukan pengumpulan informasi; (2) Melakukan perencanaan; (3) Mengembangkan bentuk produk awal; (4) Melakukan uji coba lapangan permulaan; (5) melakukan revisi produk utama; (6) Melakukan uji coba lapangan utama; (7) Melakukan revisi terhadap uji lapangan utama; (8) Melakukan uji lapangan operasional; (9) Melakukan revisi terhadap produk akhir; (10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk. Pada penelitian ini, peneliti hanya melaksanakan langkah 1 sampai 5 saja karena keterbatasan sumber daya yang ada (Zuhdan, 2011: 23-24).

Desain uji coba pada penelitian ini terdiri dari 2 tahapan yaitu:

1. Validasi Ahli

Validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh para ahli. Validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran perbaikan sekaligus penilaian terhadap perangkat pembelajaran sebelum dilakukan uji coba. Hasil validasi akan dijadikan bahan untuk merevisi produk awal.

2. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan dengan hanya melibatkan siswa kelas IV yang memiliki kemampuan akademik bervariasi dan memiliki jenis kelamin berbeda. Pada uji coba terbatas ini, hanya dilakukan uji coba keterbacaan pada perangkat pembelajaran, diskusi dengan guru kelas.

Setelah uji coba selesai dilaksanakan, dilakukan revisi II terhadap perangkat pembelajaran sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang layak digunakan.

Subjek coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Tebaban Kecamatan Suralaga Lombok Timur Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 27 orang.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan ahli materi tentang kualitas produk dari aspek pembelajaran, materi (isi), dan tanggapan siswa tentang daya tarik perangkat pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari skor tanggapan validator terhadap perangkat pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual untuk memudahkan guru dan siswa SD dalam proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang disimpulkan setelah mendapatkan informasi di antaranya tentang kondisi pembelajaran di sekolah, pengalaman guru mengajar IPA, kebutuhan belajar siswa, dan perangkat pembelajaran yang biasanya dipakai oleh guru. Pengumpulan informasi dilakukan melalui studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan melalui observasi langsung di SDN 4 Tebaban.

Pengembangan produk perangkat pembelajaran pada penelitian ini berupa perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual. Sasaran penggunaan perangkat ini adalah guru dan siswa kelas IV sekolah dasar. Proses pengembangan perangkat pembelajaran ini dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan pengguna yaitu guru dan siswa kelas IV sekolah dasar dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembuatan rancangan perangkat pembelajaran berdasarkan SK dan KD dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan pemilihan model produk yang dikembangkan, yaitu berupa buku model, buku guru, buku siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa.
2. Pengumpulan referensi berupa materi dan gambar dilakukan melalui *browsing internet* dan buku-buku penunjang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Pembuatan produk, rancangan perangkat pembelajaran, semua referensi yang dikumpulkan di masukkan ke dalam program *word* di komputer, yaitu berupa buku model, buku guru, buku siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa.

Data Tahap Desain Produk

Data pada tahap desain produk awal yang dikembangkan dan dievaluasi sebelum dilakukan uji coba. Produk awal yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari: Buku model, Rencana Pembelajaran, buku panduan guru, buku pegangan siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Masing- masing produk tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Buku Model Pembelajaran kontekstual (CTL)
Buku model ini yang memuat hakikat pengajaran dan pembelajaran kontekstual serta penerapan pendekatan kontekstual di kelas.
2. Rencana Pembelajaran (RP)
Rencana Pembelajaran (RP) dikembangkan memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media belajar, pendekatan dan model pembelajaran rincian kegiatan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa), dan jenis penilaian yang digunakan. Rencana pembelajaran yang disusun untuk produk awal adalah sebanyak 4 kali pertemuan.
3. Buku panduan guru.
Buku panduan guru yang dikembangkan memuat sekilas tentang pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual (CTL), rincian kegiatan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa), materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan dan tes hasil belajar berserta kunci jawabannya.
4. Buku pegangan siswa.
Buku pegangan siswa yang dikembangkan memuat kata pengantar, uraian materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan Tes Hasil Belajar.
5. Lembar Kerja Siswa (LKS)
Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan berpedoman pada materi yang ada dalam buku pegangan siswa dan dapat disesuaikan oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah produk awal selesai dikembangkan, maka terlebih dahulu dilakukan pengetesan sebelum produk awal divalidasi oleh tim ahli dan uji coba kepada siswa. Pengetesan dilakukan dengan cara dicetak agar produk yang dihasilkan jelas, penataan warna, dan penempatan gambar tepat serta menarik. Untuk mengetahui kelayakan dan kekurangan produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh tim ahli. Uji coba dilakukan satu kali, yakni uji lapangan dengan jumlah siswa 27 siswa. Data hasil validitas digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk.

Data didapatkan dengan dua tahap yaitu data hasil validasi ahli dan hasil uji coba lapangan dalam pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual.

Validasi ahli terhadap produk yang dikembangkan adalah untuk menggali komentar, saran baik secara tertulis maupun lisan dengan cara melakukan diskusi tentang produk yang dikembangkan. Pada tahap ini dilaksanakan dengan menyerahkan produk pembelajaran yang dikembangkan untuk dievaluasi dengan instrumen validasi. Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui aspek kebenaran dan kelayakan baik dari semua sisi. Validasi dari tim ahli tersebut digunakan untuk mengetahui kualitas produk dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan digunakan sebagai dasar untuk mengadakan perbaikan atau revisi agar dapat memperoleh produk yang berkualitas.

Penilaian, komentar, dan saran revisi dari tim ahli digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk awal sebelum diujicobakan kepada siswa. Data validasi ahli diperoleh dengan cara memberikan produk dalam bentuk draft perangkat pembelajaran, dan angket skala likert yang mencakup aspek pembelajaran dan isi.

Perangkat pembelajaran kontekstual yang dikembangkan sebelum diuji cobakan divalidasi terlebih dahulu oleh beberapa ahli yaitu: ahli materi, ahli media dan ahli bahasa untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan.

Dalam kajian produk akhir dari perangkat pembelajaran maka di peroleh produk akhir. Hasil kajian produk akhir tersebut antara lain:

1. Kevalidan Perangkat Pembelajaran oleh Ahli Media

Kevalidan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual ditinjau dari aspek media, hasil validasi sebesar 3,92 dengan kategori baik.

2. Kevalidan Perangkat Pembelajaran oleh Ahli Bahasa

Kevalidan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual ditinjau dari aspek bahasa, hasil validasi sebesar 4,17 dengan kategori baik.

3. Kevalidan Perangkat Pembelajaran oleh Ahli Materi

Kevalidan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual ditinjau dari aspek materi, hasil validasi sebesar 4,00 dengan kategori baik.

Rata-rata Tim Ahli menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun respon siswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual menunjukkan bahwa rata-rata 93,83% siswa senang terhadap pembelajaran dengan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual, 96,29% menyatakan bahwa pembelajaran dengan perangkat ini baru bagi mereka, 100% menyatakan berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual, 97,53% menyatakan jelas terhadap bahasa yang digunakan, dan 98,77% diantaranya mengerti dan memahami pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, rata-rata 95,06% siswa mengaku tertarik dan menyukai penampilan buku dan dapat memahami bahasa yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa merespon dalam kategori positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual yang dikembangkan dapat dikatakan efektif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual pada pelajaran IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan di kelas IV SDN 4 Tebaban, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Telah dihasilkan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual, yang meliputi Buku Model Pembelajaran kontekstual (CTL), buku guru, buku siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang

valid dan layak digunakan dalam pembelajaran IPA kelas IV SD pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

2. Masing-masing perangkat pembelajaran telah dinilai valid oleh tim ahli dengan nilai kevalidan dari ahli media 3,93, nilai kevalidan ahli bahasa 4,13, dan nilai kevalidan ahli materi 4,00. Dan semua perangkat yang dikembangkan dikategorikan baik.
3. Respon siswa terhadap penggunaan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual menunjukkan persentase rata-rata 93,83% siswa senang terhadap pembelajaran dengan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual, 96,29% menyatakan bahwa pembelajaran dengan perangkat ini baru bagi mereka, 100% menyatakan berminat untuk mengikuti pembelajaran dengan perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual, 97,53% menyatakan jelas terhadap bahasa yang digunakan, dan 98,77% diantaranya mengerti dan memahami pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, rata-rata 95,06% siswa mengaku tertarik dan menyukai penampilan buku dan dapat memahami bahasa yang digunakan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa merespon dalam kategori positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual yang dikembangkan dapat dikatakan efektif terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.

Saran-saran yang dapat diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran terhadap pemanfaatan desiminasi dan pengembangan perangkat pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan hasil penelitian, maka hendaknya para pengguna perangkat pembelajaran inovatif berbasis kontekstual yang dikembangkan di dalam penelitian ini sebagai referensi pengembangan berikutnya.
2. Pengembangan perangkat pembelajaran ini bisa dikembangkan pada sub pokok bahasan lain atau mata pelajaran lainnya yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan dkk. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.

- Azmi, Ulul. (2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Pada SMP di Kecamatan Masbagik Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. STKIP Hamzanwadi Selong.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Patta, Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta. Dirjen Dikti.
- Prasetyo, Zuhdan Kun. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Tesis tidak dipublikasikan, UNY.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. Dirjen Dikti.